

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI  
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH  
PADEPOKAN AL-HASTIYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**IMTINAN SALSABILA**

**NIM. 3518096**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI  
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH  
PADEPOKAN AL-HASTIYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**IMTINAN SALSABILA**

**NIM. 3518096**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imtinan Salsabila  
NIM : 3518096  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN LANSIA DI RUMAH PADEPOKAN AL-HASTIYA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 15 Mei 2022

Penulis,



**IMTINAN SALSABILA**  
NIM. 3518096

## NOTA PEMBIMBING

**Maskhur, M.Ag**

**Dk Balong Ds. Keputon rt.02rw 02 Blado Batang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Imtinan Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : IMTINAN SALSABILA

NIM : 3518096

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN SPIRITUAL DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH PADEPOKAN AL-HASTIYA**

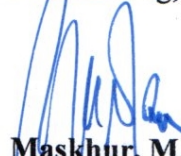
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 10 Mei 2022

Pembimbing,



**Maskhur, M.Ag**

NIP. 1973061120031210013



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IMTINAN SALSABILA**  
NIM : **3518096**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH PADEPOKAN AL-HASTIYA**

yang telah diujikan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Ambar Hermawan, M. S.I**  
NIP. 197504232015031001

**Cintami Farmawati, M. Psi**  
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 20 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag** ✕  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	H(ā'	H(	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	S)ād	S(	es (dengan titik di bawah)
ض	D)ād	D(	de (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## II. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
---	<i>Fath(ah</i>	A	a		
---	<i>Kasrah</i>	I	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
---	<i>D(ammah</i>	U	u		

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ---	<i>Fath(ah dan ya</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
و ---	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوَّلَ	<i>Haula</i>

### III. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌditulis <i>Sāla</i>
fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىditulis <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌditulis <i>Majīd</i>
D(ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُditulis <i>Yaqūlu</i>

### IV. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------



## V. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

## VI. Kata Sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

## VII. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

## VIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahku Zaid Imban yang telah membiayai pendidikanku sampai kuliah.
2. Ibuku Sri Sundari yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan kuliah.
3. Adikku Ghina Qoulan Sadida yang selalu memberikan doa.
4. Mbakku Sausan Zahra yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
6. Sahabat-sahabatku Divya Mualifah, Ifadatul Ula, Anggi Fariani yang selalu menemaniku dari SMK sampai sekarang.
7. Support systemku Muhammad Zahrurrozidin yang selalu menemani dan memberikan semangat supaya bisa menyelesaikan skripsi tanpa harus mengeluh.
8. Teman-teman terbaikku selama kuliah Naela Sofiana, Musyayina, Inti Salimah, Alfiaturrohmaniyah, Milanda Prastiowati, Risa Febriani, Indah Amalia.
9. Irna Ulfa Khasanah, Nur Khofifah yang sudah mau berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, khususnya kelas BPI C angkatan 2018.

## MOTTO

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Ankabut : 45)

## ABSTRAK

Salsabila, Imtinan. 2022. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya*. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Maskhur, M. Ag

Kata Kunci : Bimbingan Agama, Kesejahteraan Spiritual.

Fenomena kesejahteraan spiritual yang terjadi pada binaan lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya sebagian masih kurang. Pernyataan lansia tidak mencerminkan adanya dimensi yang selaras pada berbagai aspeknya. Kesejahteraan spiritual binaan lansia yang kurang baik itu akan dirubah melalui kegiatan bimbingan agama. Dimana bimbingan agama ini dapat mengarahkan binaan lansia untuk lebih menyeleraskan dimensi-dimensi spiritual secara dinamis.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana mencapai kesejahteraan spiritual lansia. Hal ini akan dijadikan sebagai rumusan masalah yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah terdiri dari dua persoalan. Pertama, bagaimana kondisi spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Kedua, bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi spiritual lansia dan pelaksanaan bimbingan agama.

Penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual lansia ini dilakukan melalui jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dalam mengangkat penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif deskriptif akan digunakan penulis sebagai pendekatan untuk mengetahui kondisi spiritual lansia dan pelaksanaan bimbingan agama.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Kondisi spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya yang masih tergolong belum mencapai kesejahteraan spiritual lansia, hal ini dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kesejahteraan spiritual secara transcedental, kesejahteraan spiritual secara personal, kesejahteraan spiritual secara communal, kesejahteraan spiritual secara environmental yang tidak terurai secara dinamis, (2) Bimbingan agama yang diberikan lansia dilakukan secara rutin setiap hari Rabu pukul 09.00-10.00 WIB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama adalah metode ceramah dan Al Mau'izhah Al Hasanah dengan memberikan materi aqidah, ibadah, dan akhlak. Tujuan pelaksanaan bimbingan agama ini adalah untuk mencapai kesejahteraan spiritual lansia.

## ABSTRACT

Salsabila, Imtinan. 2022. *Implementation of Religious Guidance in Achieve Spiritual Well Being of the Elderly at the Al-Hasiya Padepokan House*. Islamic Counseling Guidance Department, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah. State Institute of Islam Pekalongan. Advisor Maskur, M.Ag

Keywords : Religious Guidance, Spiritual Well Being

The phenomenon of spiritual welfare that occurs in the fostered elderly at Rumah Padepokan Al-Hastiya is still partly lacking. The statement of the elderly does not reflect the existence of harmonious dimensions in various aspects. The spiritual well-being of the poor elderly will be changed through religious guidance activities. Where this religious guidance can direct the fostered elderly to further harmonize the spiritual dimensions dynamically.

The problem that arises from the background is how to achieve the spiritual well being of the Elderly. This will be used as the formulation of the problem that forms the basis of a research. The formulation of the problem consists of two problem. First, how is the spiritual condition of the elderly at the Al-Hastiya Padepokan House. Second, how is the implementation of guidance in achieving the spiritual well being of the elderly at the Al-Hastiya Padepokan House. This study aims to determine the spiritual condition of the elderly and the implementation of religious guidance.

Research on the implementation of religious guidance in achieving the spiritual well being of the elderly is carried out through the type of field research or field research. In carrying out this research. The author uses qualitative research methods which are carried out by research based on the surrounding environment. The descriptive qualitative method will be used by the author as an approach to determine the spiritual condition of the elderly and the implementation of religious guidance.

The results of this study are (1) the spiritual condition of the elderly in the Al-Hastiya Padepokan House which is still classified as not having achieved spiritual well being, this can be seen from four aspects, namely transcendental spiritual well being, personal spiritual well being, communal spiritual well being, environmental spiritual well being that does not decompose dynamically. (2) Religious guidance given to the elderly is carried out regularly every Wednesday at 09.00-10.00 WIB. The implementation is carried out by means of lectures and providing material on aqidah, worship, and morals. The purpose of implementing this spiritual guidance is to achieve the spiritual well being of the elderly.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya”. Tidak lupa penulis panjatkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, do’a dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Negeri Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag selaku dosen wali.
5. Segenap dosen dan UPT Perpustakaan IAIN Pekalongan.
6. Fariz Helmi Annurullah selaku pendiri Rumah Padepokan Al-Hastiya yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Sri Setyowati, S. H selaku pembimbing agama yang memberikan izin penulis untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

8. Ayah, Ibu yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini
9. Kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi dan do'a
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan

Akhirnya banyak sekali ucapan terima kasih yang tidak semua pebulis sebutkan satu persatu demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, *amin ya rabbal alamin*.

Pekalongan, 18 Mei 2022

Penulis,



Imtinan Salsabila  
NIM. 3518096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PEGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Penelitian yang Relevan .....	14
G. Kerangka Berfikir.....	20
H. Metode Penelitian.....	21



I. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>31</b>
A. Bimbingan Agama .....	31
1. Pengertian Bimbingan Agama .....	31
2. Tujuan Bimbingan Agama.....	36
3. Fungsi Bimbingan Agama .....	36
4. Prinsip Bimbingan Agama.....	37
5. Metode Bimbingan Agama.....	39
6. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama.....	42
7. Unsur Bimbingan Agama .....	44
B. Kesejahteraan Spiritual.....	46
1. Pengertian Kesejahteraan Spiritual.....	46
2. Dimensi Kesejahteraan Spiritual.....	50
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual.....	52
<b>BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI</b>	
<b>    KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH</b>	
<b>    PADEPOKAN AL-HASTIYA.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Rumah Padepokan Al-Hastiya.....	53
B. Kondisi Spiritual Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya ...	60
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencapai Kesejahteraan Lansia	
di Rumah Padepokan Al-Hastiya .....	78

<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM</b>	
<b>MENCAPAI KESEJAHTERAAN LANSIA DI RUMAH</b>	
<b>PADEPOKAN AL-HASTIYA.....</b>	<b>94</b>
A. Analisis Kondisi Spiritual Lansia di Rumah Padepokan	
Al-Hastiya.....	94
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Lansia Dalam Mencapai	
Kesejahteraan Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI GAMBAR	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN TURNITIN	
LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Rumah Padepokan Al-Hastiya .....	58
Tabel 3.2 Profil Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya .....	60
Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Spiritual di Rumah Padepokan Al Hastiya.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	21
Gambar 3.1 Struktur Pengurus Rumah Padepokan Al-Hastiya .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### No. Judul

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Foto dan Dokumentasi
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Keterangan Cek Turnitin
7. Lembar Pemeriksaan Skripsi
8. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas *problem* kehidupan, memberikan dampak penurunan kualitas hidup pada lansia. lansia cenderung memiliki motivasi hidup dan semangat yang rendah. Lansia dengan motivasi hidup yang rendah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku mudah menyerah, putus asa, merasa tidak berguna, pasrah dengan keadaan, enggan berbuat kebaikan, dan tidak mudah memaafkan. Lansia pada kondisi ini cenderung kurang bersemangat, tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain, kurangnya pengetahuan agama, kurang pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Lansia yang tidak mampu mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan dimensi *transedensi* atau dimensi ketuhanan akan mengalami krisis spiritual. Lansia akan mengalami kebingungan dalam memahami nilai (*value*) dan makna hidup, tidak mampu menjelaskan eksistensi dirinya di dunia. Selain itu, lansia juga akan mengalami kebingungan dalam mengarahkan arah hidup, karena ketika lansia dihadapkan pada persoalan esensi hidup, lansia tidak akan mampu menjawabnya, bertahan, dan beradaptasi.<sup>2</sup>

Dampak yang terjadi pada lansia terhadap ketidakmampuannya dalam menjawab, bertahan, dan beradaptasi persoalan hidup akibat kesalahan orientasi

---

<sup>1</sup> Victor Segesvary, *Existence and Transcendence*, Hugue : Mikes Internasional, 2004, hml 38

<sup>2</sup> Hasyim Hasanah, *Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding*, Vol 8, No. 2, Desember 2017.

dalam menjalani kehidupan ini. Lansia selalu menyangka bahwa makna kehidupan bisa diraih melalui materi, tetapi pada kenyataannya mereka gagal dalam menemukan makna kehidupan hakiki yang sesungguhnya lewat materi tersebut.<sup>3</sup>

Pemenuhan kebutuhan spiritual setiap individu memiliki cara yang berbeda sesuai dengan usia, jenis kelamin, budaya, agama, dan kepribadian individu. Kebutuhan spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah perkembangan, budaya, keluarga, agama, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan yang terjadi pada lansia berkaitan dengan perkembangan spiritual. Perkembangan spiritual yang baik akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan dan berperan aktif dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Perkembangan spiritual yang tidak baik pada lansia akan menyebabkan jarang beribadah, tidak tabah dalam menghadapi kondisi penuaannya, kurang mau berbagi dengan orang lain, dan selalu menunjukkan kekuatan dan menganggap dirinya selalu benar. Ketika lansia tersebut tidak memilikinya maka dapat dikatakan lansia sedang mengalami gangguan spiritual. Permasalahan tersebut harus segera ditangani sebab akan berakibat pada kesehatan jiwa. Dari beberapa masalah yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar permasalahan timbul akibat makna dan tujuan hidup yang kurang jelas.

---

<sup>3</sup> Abdul Wahid Hasan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), hml 85

<sup>4</sup> Neni Nuryati, *Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia*, HISBAH : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Seseorang yang sudah lanjut usia tentu memiliki makna dan tujuan yang jelas dan menginginkan harapan yang baik pada dirinya dan kehidupannya. Kehidupan yang sejahtera baik material maupun spiritual mejadi salah satu harapan bagi lansia. Menikmati hidup dapat memperoleh kepuasan dalam suatu tahapan perkembangan seorang lansia yang diperoleh dari perasaan yang bahagia.<sup>5</sup> Perasaan yang bahagia akan mewujudkan seseorang lanjut usia yang mampu berpartisipasi secara aktif dan kebahagiaan hidup pada lansia dapat memberikan pilihan dalam menemukan solusi yang mana tujuannya adalah untuk mengatasi *problem* spiritual lansia.

Menurut ibu Sri Setiowati sebagai pembimbing agama, perlu adanya bimbingan spiritual dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan kegiatan bimbingan melalui ceramah dengan materi yang berkaitan dengan akidah dan akhlak terhadap lansia, karena meski seseorang tergolong dalam usia lanjut, tetapi seseorang dalam usia lanjut harus selalu dimotivasi dan dibimbing agar semangat menjalani hari-harinya dengan baik tentu dalam hal agama dan lingkungannya. Setiap individu tidak dapat menghindari bagian dari siklus akhir kehidupan manusia. Siklus akhir kehidupan manusia akan dirasakan setiap manusia pada saat menginjak lanjut usia. Rata-rata usia seseorang yang memasuki lanjut usia biasanya berusia 60 tahun. Dimana kehidupan seseorang sudah beranjak jauh dari rentang kehidupan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Novi Kosalina, "Gambaran kesejahteraan subjektif lansia yang aktif dalam kegiatan religius," *Psibernetika* 11, no. 1 (2018): 31–46.

<sup>6</sup> Sri Setiowati, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 Oktober 2021



Membangkitkan jiwa lansia sangat penting dalam kegiatan bimbingan agama supaya para lansia dapat bersosialisasi di kehidupan masyarakat yang mampu memperoleh nilai kemanfaatan yang tinggi. Dalam siklus kehidupan lanjut usia ini merupakan periode penutup dari masa kehidupannya. Seseorang yang sudah menginjak masa lansia bisa dikatakan sudah melewati masa produktifnya. Pada masa kehidupan seseorang yang sudah lanjut usia biasanya terjadi beberapa penurunan yang mana seorang lanjut usia tersebut dalam keadaan yang rentan. Keadaan usia yang rentan menyebabkan seorang lanjut usia mengalami masalah.

Dalam mewujudkannya maka sangat penting untuk memperhatikan kondisi secara keseluruhan pada seorang yang sudah lanjut usia untuk mencapai kesejahteraan spiritual. Tetapi, masih tidak diperhatikan oleh banyak orang terkait kondisi lansia tersebut, sehingga kesejahteraan spiritual pada lanjut usia kurang maksimal. Padahal, kesejahteraan spiritual menjadi salah satu aspek penting dalam kesehatan manusia yang menyediakan hubungan yang terkoordinasi dan terintegrasi antara kekuatan internal yang bercirikan seperti stabilitas dalam hidup, kedamaian, keseimbangan dan harmoni, dan perasaan hubungan yang erat dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Kesejahteraan spiritual mengacu pada keadaan, perasaan positif, perilaku dan kognisi, untuk hubungan dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Hal tersebut akan memberikan individu rasa identitas, integritas, kepuasan, keindahan, cinta, rasa hormat, sikap positif, kedamaian hati, tujuan, dan arah dalam hidup. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat memperoleh manfaat

yang baik bagi lansia, karena lansia akan merasakan apa makna dan arti hidup yang positif. Makna hidup yang positif tersebut akan menjadikan tujuan hidup yang jelas. Lansia yang memiliki kesejahteraan spiritual ia akan merasakan kesehatan spiritual yang didapatkan dari segala perubahan pada dirinya.<sup>7</sup>

Setiap makhluk hidup yang mampu mencapai kesejahteraan spiritual dalam melakukan usaha berbagai peningkatan keyakinan dan pemikiran akan terbebas dari adanya permasalahan. Peningkatan keyakinan dalam ibadah akan menjadikan lansia lebih berfikir, bertindak, dan berucap yang lebih positif. Dalam menjalani kehidupan tentu harus disertai dengan perasaan yang ikhlas. Agar jiwa lansia selalu terkontrol dengan baik, seperti tidak mudah tersinggung apabila ada orang yang suka mengkritik, tidak mudah marah apabila ada seseorang yang bikin sakit hati, siap dengan adanya kematian, karena kematian akan datang kepada siapa saja.

Fenomena kesejahteraan spiritual yang terjadi pada binaan lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya justru kurang baik. Kondisi yang menunjukkan bahwa binaan lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya masih kurang baik adalah permasalahan sepele yang diperpanjang antar teman yang juga mengikuti kegiatan bimbingan. Salah satunya tidak terima terkait permasalahan iuran untuk acara berpergian bersama dengan teman disana. Menurut penuturan dari salah satunya tidak suka ditagih, karena posisi sedang tidak memiliki uang. Padahal, yang dimaksud bukan menagih hanya saja mengingatkan biasa.

---

<sup>7</sup> Aam Imaddudin, "Mengembangkan kesejahteraan spiritual peserta didik sebagai katalis bangsa inovatif," *Pedagogik* III, no. 1 Februari 2015 (2015), hml 6.

Permasalahan yang dialami merupakan masalah bermula dari kesalahpahaman dan berlanjut secara terus menerus.<sup>8</sup>

Selain itu, permasalahan tidak menghargai pendapat orang lain jika ada yang memberikan masukan. Sehingga permasalahan tersebut tidak mencerminkan adanya dimensi yang selaras antara diri sendiri terhadap orang lain. Kesejahteraan spiritual binaan lansia yang kurang baik itu akan dirubah melalui melalui kegiatan bimbingan agama. Dimana bimbingan agama ini dapat mengarahkan binaan lansia untuk lebih menyeleraskan dimensi-dimensi spiritual secara dinamis. Manusia sebagai makhluk spiritual, dalam konsep bimbingan menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk spiritual yang memiliki potensi fitrah sejak lahir sebagaimana nilai keimanan menjadikan manusia secara rohani dan nilai keimanan dapat mengaktualisasikan diri terhadap iman. Bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya tidak terlepas dengan pendekatan spiritual agama.<sup>9</sup>

Pendekatan spiritual agama tersebut langsung diterapkan oleh bu Sri Setiowati sebagai pembimbing agama. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mewujudkan lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan agama melalui kegiatan ceramah dan mengaji di Rumah Padepokan Al-Hastiya yang diadakan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 09.00-10.00 WIB. Model dari pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Padepokan adalah membaca Al-

---

<sup>8</sup> Sri Setiowati, Pembimbing agama, Wawancara pribadi, Pekalongan, 20 Oktober 2021

<sup>9</sup> Sri Setiowati, Pembimbing agama, Wawancara pribadi, Pekalongan, 20 Oktober 2021

Qur'an yang disertai dengan penerangan arti dan makna kandungan ayat surat Al-Qur'an dan ceramah dengan materi-materi yang berhubungan dengan akidah dan akhlak. Metode dalam pelaksanaan bimbingan spiritual di Rumah Padepokan Al-Hastiya adalah diskusi kelompok dan tanya jawab.<sup>10</sup>

Bimbingan agama ini merupakan program kegiatan yang diselenggarakan Rumah Padepokan Al-Hastiya yang dapat diikuti lansia agar orang lanjut usia dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta dapat memaknai tujuan hidupnya dengan baik. Dengan adanya Rumah Padepokan Al-Hastiya ini maka seorang lansia dapat mendapatkan perhatian lebih dalam bidang bimbingan spiritual. Selain itu, binaan antar lansia diharapkan dapat menjalin kebersamaan untuk saling support dan saling memotivasi satu sama lain.<sup>11</sup>

Sehubungan pemaparan tersebut dengan adanya aktivitas di Rumah Padepokan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Padepokan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengangkat permasalahan dan tertarik untuk membuat skripsi dengan judul "***Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya***". Diharapkan dari penelitian ini, peneliti bisa mengkaji lebih dalam bagaimana bimbingan spiritual dalam mencapai kesejahteraan pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

---

<sup>10</sup> Rumah Padepokan Al-Hastiya, Pelaksanaan bimbingan spiritual, Observasi lapangan, Pekalongan, 27 Oktober 2021

<sup>11</sup> Fariz Helmi Annurullah, Pendiri Rumah Padepokan Al-Hastiya, Wawancara pribadi, 27 Oktober 2021

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu ada tujuan tertentu dan spesifik yang akan diperoleh dari penelitian ini. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hatiya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat yang bisa dirasakan secara nyata. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya, selain itu juga bermanfaat sebagai bahan informasi bagi lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Khususnya, mengenai pentingnya kesejahteraan spiritual pada lansia.

## 2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi penulis untuk memberikan pengalaman dan mengembangkan pengetahuan peneliti dalam berfikir kritis mengenai kegiatan bimbingan agama pada lansia yang dilaksanakan di Rumah Padepokan Al-Hastiya.
- b. Bagi pendiri Rumah Padepokan Al-Hastiya, penelitian ini bermanfaat bagi bahan informasi ilmiah, dan pertimbangan serta bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia.
- c. Bagi institut, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam secara khusus sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian dengan objek yang sama dalam perspektif dan lokasi yang berbeda.
- d. Sebagai bahan bacaan bagi pustaka, terutama jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
- e. Memberikan masukan dan rumusan bagi pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Padepokan Al-Hastiya dalam rangka peningkatan kegiatan bimbingan agama pada lansia agar lebih banyak lansia yang mendapatkan ilmu keagamaan sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan spiritual dalam dirinya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kajian Teori

#### a. Bimbingan Agama

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.<sup>12</sup> Kata “*guidance*” mempunyai hubungan dengan *guiding* yang berbentuk *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasihat).<sup>13</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok, dari seorang ahli.<sup>14</sup> Bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada seseorang individu atau kelompok dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan membuat pilihan sendiri.<sup>15</sup> Bimbingan secara berkesinambungan dengan suatu proses dari

---

<sup>12</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hml 1

<sup>13</sup> Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hml 81

<sup>14</sup> Deni Febriani, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta : Teras, 2011). hml 5

<sup>15</sup> Hallen, *Bimbingan & konseling*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), hml 4

berbagai macam serangkaian kegiatan yang disusun secara terarah dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Bimbingan agama memiliki makna tentang suatu proses pemberian bimbingan kepada satu orang atau beberapa orang yang memiliki permasalahan pada batin maupun rohaninya. Usaha seseorang pembimbing terhadap kliennya dalam memberikan kesadaran hingga orang tersebut tersadar bahwa permasalahan tersebut dapat teratasi apabila seseorang melakukan pendekatan dan berserah diri kepada Allah Swt. Pada dasarnya, Allah Swt akan membantu hambanya apabila hambanya tersebut mau berusaha dan merubah nasibnya sendiri atau permasalahan yang dialami. Proses bimbingan agama dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan dan aktivitas fitrah manusia untuk mendapatkan suatu harapan yang memberikan cahaya kebahagiaan dimasa sekarang dan dimasa depannya.

Pada dasarnya bimbingan agama memiliki arti penting bagi seseorang dalam memposisikan bahwa dirinya menjadi makhluk Tuhan yang sempurna, karena setiap manusia memiliki kemuliaan di dalam dirinya. Perlu kita sadari bahwa bimbingan agama adalah suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada seseorang yang mengalami masalah dalam spiritualnya, baik batin maupun rohaninya dalam bentuk arahan melalui kekuatan iman dan taqwa. Selain itu, bahwa bimbingan agama

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan bimbingan & konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hml 6



dapat mengembangkan potensi diri seseorang, sesuai dengan cara pandang manusia bahwa nilai spiritual dapat tumbuh dengan seiring tumbuh dan kembangnya individu.<sup>17</sup>

b. Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan spiritual merupakan proses pencerahan diri mulai dari pemahaman secara mendalam terkait diri sendiri, lingkungan sosial, dan hubungannya dengan pencipta. Kesejahteraan spiritual dapat dipahami dengan baik dari hubungan antar seseorang terhadap penciptanya yang terurai secara dinamis antara keduanya. Menurut Fisher melihat spiritual well-being sebagai afirmasi hidup manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama, lingkungan dan Tuhan.<sup>18</sup> Pengembangan diri berdasarkan atas dasar pengalaman hidup yang secara sengaja maupun tidak sengaja yang akan memunculkan nilai-nilai dari tujuan kebermaknaan kehidupan.

Hubungan yang harmonis dari kesejahteraan spiritual bisa dilihat dari adanya seseorang memiliki hubungan yang dekat dengan penciptanya, bisa melakukan penyesuaian terhadap diri sendiri, memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau orang lain.<sup>19</sup> Kesejahteraan spiritual merupakan makna pencerahan diri dalam

---

<sup>17</sup> Ardi Ansyah Ardiansyah, "Upaya bimbingan konseling nilai dan spiritual terhadap transgender Di Yogyakarta," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2018): 71.

<sup>18</sup> Raja oloan tumanggor, "Analisa konseptual model spiritual well-being menurut ellison dan fisher," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3, no. 1 (2019): hml 1.

<sup>19</sup> Ni Putu Sriyanti, Warjiman, and Mohammad Basit, "Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasca pasien stroke," *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* 1, no. 2 (2016): hml 2, <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/43>.

mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik dan sangat penting untuk seseorang secara keseluruhan yang berkaitan dengan semangat dan motivasi. Kesejahteraan spiritual dirasakan tercermin dalam kualitas hubungan yang manusia miliki dalam empat bidang yaitu bidang terhadap tuhan, sesama, alam, dan diri sendiri. Konsep kesejahteraan spiritual yang dimasukkan dari banyak disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, filsafat, dan teologi yang secara kolaboratif menciptakan jaringan karakteristik yang terintegrasi dan diekspresikan sebagai emosi serta perilaku dalam paradigma spiritual.

Kesejahteraan spiritual memiliki dimensi-dimensi yang saling berhubungan. Pertama, dimensi yang melibatkan seseorang dengan kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi. Kedua, dimensi yang melibatkan arti makna pada kehidupan dan tujuan kehidupan pada seseorang. Dimensi ini sebagai dimensi horizontal dan vertikal kesejahteraan spiritual. Sementara, dimensi vertikal mengungkapkan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Sedangkan, dimensi horizontal mengungkapkan tujuan dan kepuasan hidup. Seberapa baik seseorang menyesuaikan diri dengan kelompok dan lingkungan.

Jalan spiritual pada manusia dalam kehidupan tentu memiliki beragam tujuan dan arti makna kehidupan. Motivasi terhadap seseorang akan memberikan dorongan untuk mengetahui kehidupan yang nyata. Berbagai cara dalam pencarian makna kehidupan akan terus dilakukan oleh seseorang, yang nantinya akan menjadi pedoman hidup yang

kemudian akan diyakini kebenarannya. Kesejahteraan spiritual memiliki konsep dengan suatu keunikan tertentu yang bersifat bawaan, dinamis, dan subyektif. Tindakan nyata dengan tercapainya kesejahteraan spiritual ini akan memberikan dampak yang baik dari adanya esensi keberadaan, pengalaman batin dan keyakinan tertentu.<sup>20</sup>

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan suatu hasil penelitian yang telah dibuat seseorang guna mengungkap suatu permasalahan yang diangkat atau dibahas dalam penelitian yang belum pernah dilakukan ataupun yang sudah dilakukan penelitian dan memerlukan pengembangan dari permasalahan sebelumnya. Penelitian yang relevan ini dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan sebuah penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir. Alasan penelitian yang relevan ini dapat dijadikan sumber referensi adalah penelitian yang relevan dapat mengembangkan suatu penelitian atau mempunyai hubungan dengan topik dari judul penelitian yang akan diteliti.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga penelitian yang relevan dalam mengangkat kondisi pelaksanaan bimbingan spiritual dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Berikut adalah penelitian yang relevan yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Endang Fourianalistyawati, "Kesejahteraan spiritual dan mindfulness pada majelis sahabat shalawat," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 2 (2018): 2.

- a. Skripsi Merliana Afyanti yang memiliki judul “Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur.”<sup>21</sup>

Penelitian tersebut sudah dilakukan oleh mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam yaitu Merliana Afyanti pada tahun 2020. Dalam penelitiannya sudah dijelaskan bagaimana bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur. Dalam menyelesaikan penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada di tempat penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus yayasan, pembimbing spiritual, dan santri penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian dijelaskan bahwa kegiatan bimbingan spiritual di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care yang digunakan untuk membentuk resiliensi pada santri penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care dengan melalui kegiatan praktek ibadah, musahabah, sirah nabawi, mudharah, dan tafsir tematik. Penerapan bimbingan spiritual melalui kegiatan praktek ibadah, musahabah, sirah nabawi, mudharah, dan tafsir tematik selalu dilakukan secara rutin satu minggu sekali. Tersebut.

---

<sup>21</sup> Merliana Afyanti, “*Bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitasi madani mental health care jakarta*,” *Akrab Juara*, 2020, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan bimbingan spiritual sebagai teori yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tempat penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini dan sebelumnya, dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebelumnya bimbingan spiritual digunakan untuk membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan bahwa bimbingan spiritual akan digunakan dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia.

- b. Skripsi Syifa Fauziah yang berjudul “Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Problem Spiritual Lansia di Pondok Lansia Berdikari Kabupaten Tangerang.”<sup>22</sup>

Penelitian ini disusun pada tahun 2020 sebagai syarat kelulusan pada program studi bimbingan penyuluhan islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian tersebut akan mengungkap problem yang ada pada lansia dan mengatasi problem lansia tersebut dengan menggunakan pendekatan bimbingan agama yang ada di tempat penelitian tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif oleh peneliti adalah untuk menggambarkan suatu kondisi yang ada pada

---

<sup>22</sup> Syifa Fauziah, “*Bimbingan agama dalam mengatasi problem spiritual lansia di pondok lansia berdikari kabupaten tangerang*,” Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S . Sos . ) SYIFA FAUZIAH,” 2020.

suatu tempat penelitian dengan berupa pengamatan secara langsung atau dengan menggunakan kalimat lisan yang tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bimbingan agama yang diberikan oleh lansia di Pondok Lansia Berdikari adalah pengajian, shalat berjamaah, dzikir dan tahlil bersama. Kegiatan rutin tersebut diadakan dalam satu minggu dilakukan 2 kali secara bersamaan. Para lansia dikumpulkan disuatu ruangan untuk melakukan kegiatan rutin tersebut. Kegiatan agama secara rutin yang diberikan untuk lansia tersebut memiliki tujuan dalam mengatasi problem permasalahan pada lansia, baik permasalahan umum ataupun permasalahan yang menyangkut spiritual pada lansia. Dalam kegiatan bimbingan agama ini sangat berpengaruh dalam mengatasi problem lansia yang ada disana.

Pembimbing dan perawat selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada lansia agar bisa menjalani kehidupan pribadinya dengan baik. Dalam penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan pada target yang akan diteliti yaitu lansia. Jika dilihat dari perbedaannya, maka memiliki perbedaan pada teori pendekatan dan permasalahannya, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan bimbingan keagamaan untuk mengatasi problem spiritual pada lansia, tetapi penelitian yang baru menggunakan bimbingan spiritual untuk mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia.

- c. Skripsi Nurul Hidayati berjudul “Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Persatuan Wedhatama Republik Indonesia.”<sup>23</sup>

Penelitian yang disusun pada tahun 2018 oleh mahasiswa jurusan psikologi yang membahas tentang bagaimana kondisi spiritual pada seseorang yang sudah lanjut usia di Persatuan Wedhatama Republik Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan spiritual pada lansia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua lansia di Persatuan Wedhatama Republik Indonesia memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi sehingga mereka mengetahui bagaimana sikap terhadap tuhan dan lingkungan sekitarnya. Dalam penerapannya sehari-hari sudah cukup mampu beradaptasi dengan kondisi umur yang sudah memasuki lansia.

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan mengangkat pembahasan mengenai kesejahteraan spiritual pada lansia. Dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas kondisi kesejahteraan spiritual pada lansianya saja, tetapi untuk penelitian yang baru akan membahas bagaimana proses suatu pendekatan agama yaitu bimbingan spiritual untuk mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia.

---

<sup>23</sup> Nurul Hidayati, “*Kesejahteraan spiritual pada lansia persatuan wedhatama Republik Indonesia,*” 2018, hml 9.

- d. Skripsi Sirbini berjudul “Penerimaan Diri Lanjut Usia Tanpa Keluarga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual di Desa Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah.”<sup>24</sup>

Penelitian yang disusun pada tahun 2021 oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam yang membahas tentang bagaimana kondisi penerimaan diri pada Lansia yang tidak memiliki keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual di Desa Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah. Penelitian yang diangkat menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, subyek penelitian dapat merasakan penerimaan diri melalui tahap penolakan, tahap marah, tahap nawar menawar, tahap depresi, dan tahap penerimaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam membahas kesejahteraan pada lansia. Untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas bagaimana kondisi penerimaan diri pada lansia. Sedangkan, penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual dalam mencapai kesejahteraan spiritual. Tentu perbedaan yang lain adalah lokasi penelitian.

---

<sup>24</sup> Sirbini, “Penerimaan Diri Lanjut Usia (Lansia) Tanpa Keluarga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Di Desa Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah,” 2021.



- e. Jurnal Lilik Kholisin berjudul “Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Coping Stress Dalam Pandemi Covid 19 Pada Pengajian Aisyiyah Ranting Kereng Bengkirai,”<sup>25</sup>

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021 membahas bimbingan spiritual yang diaplikasikan sebagai cara untuk meningkatkan coping stress agar mengurangi kecemasan di situasi pandemi covid 19. Kesamaan dari jurnal ini dan penelitian yang diangkat oleh penulis adalah pelaksanaan bimbingan spiritual. Adapun perbedaan dari penelitian terletak pada tujuan yang ingin dicapai pada jurnal tersebut adalah mengurangi kecemasan pada warga di saat pandemi covid 19 dengan meningkatkan coping stress pada masyarakat. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penulis adalah kesejahteraan spiritual pada lansia.

### **G. Kerangka Berfikir**

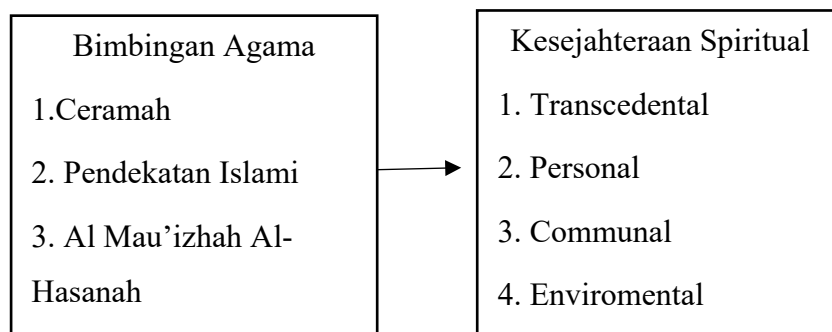
Kerangka berfikir memiliki arti sebagai suatu rincian pokok pembahasan penelitian yang disusun dari dasar sebuah pemikiran. Kerangka berfikir ini dibentuk untuk menunjang penelitian dan memudahkan dalam memahami kaidah dari penelitian itu sendiri. Penelitian dilaksanakan di Rumah Padepokan Al-Hastiya yang beralamatkan Jl. Sekar Jagad Medono Indah. Rumah Padepokan Al-Hastiya melaksanakan kegiatan bimbingan agama terhadap lansia. Bimbingan agama sangat penting bagi seseorang yang sudah memasuki lanjut usia untuk mewujudkan para lansia yang mengikuti kegiatan

---

<sup>25</sup> Lilik Kholisotn and Sadar Sadar, “Bimbingan spiritual untuk meningkatkan coping stress dalam pandemi covid-19 pada pengajian ‘aisyiyah ranting kereng bengkirai,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 113–118.

bimbingan agama di Rumah Padepokan Al-Hastiya sebagai manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta dapat memaknai tujuan hidupnya dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di Rumah Padepokan Al-Hastiya dan kesejahteraan spiritual pada lansia. Dengan adanya program tersebut apakah kesejahteraan spiritual pada lansia akan berubah dan terbentuk menjadi baik dan kesejahteraan spiritual dapat tercapai dalam diri lansia agar binaan lansia dapat menyelaraskan dimensi spiritual dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti membuat kerangka berfikir melalui bagan sebagai dasar pemikiran.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian mengenai bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual lansia yang dilakukan di Rumah Padepokan Al-Hastiya ini dilakukan melalui jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif terkait pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan

spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Sedangkan, metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif deskripsi disini merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang bersifat penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yang digunakan berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan tepatnya pada saat melakukan penelitian secara langsung di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Dalam penelitian lapangan ini data primer yang akan didapatkan informasi melalui narasumber secara langsung di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Adapun seseorang yang menjadi narasumber yang bekerja sama dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pendiri Rumah Padepokan Al-Hastiya.
- 2) Pembimbing agama
- 3) Lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan agama di Rumah Padepokan Al-Hastiya

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah buku-buku bacaan melalui internet atau jurnal yang sesuai dengan materi penelitian dan data-data yang tersedia di Rumah Padepokan Al-Hastiya berdasarkan hasil dokumentasi penelitian. Sumber penelitian data sekunder juga bersumber dari penelitian yang relevan yang menjadi rujukan referensi terkait bimbingan agama dalam mencapai kesejahteraan spiritual pada lansia. Data sekunder ini sebagai bahan pendukung dari data primer, sehingga akan mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian dari beberapa sumber yang akan dikumpulkan menjadi satu untuk memperoleh suatu data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>26</sup>

1) Observasi

Observasi menjadi salah satu cara dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan pada saat penelitian dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subjek maupun objek di lingkungan penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi dan observasi sistematis.<sup>27</sup> Menurut peneliti, dalam melakukan observasi partisipan

---

<sup>26</sup> Agustinova, Danu Eko, *Memahami metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hml 33-39

<sup>27</sup> Mulyadi, Mohammad, *Metode penelitian praktis kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), hml . 133

dan observasi sistematis untuk melakukan penelitian di Rumah Padepokan ini sangat berhubungan dan membantu dalam pengumpulan data terkait rumusan masalah yaitu bagaimana kesejahteraan lansia dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia yang nantinya akan diperoleh pada saat melakukan observasi di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan suatu data tertentu yang dilakukan dengan cara percakapan antar dua orang atau lebih dengan mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu pendiri, pembimbing agama, dan lansia. Semua pertanyaan yang akan diajukan sudah dibuat sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dikumpulkan dalam suatu pedoman wawancara yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kesejahteraan spiritual lansia dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dalam penelitian yang bisa berbentuk foto, catatan tulisan, buku, atau arsip-arsip data yang ada ditempat penelitian.<sup>28</sup> Setiap pelaksanaan penelitian harus selalu didokumentasikan untuk keperluan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Dengan adanya dokumentasi dari peneliti dapat menunjukkan bukti-bukti secara nyata dalam aktivitas penelitian untuk memperoleh jawaban terkait bagaimana kesejahteraan spiritual dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia di Rumah Padepokan Al-Haastiya.

#### d. Teknik analisis data

Analisis data merupakan satuan uraian yang menyajikan komponen-komponen dari proses pemecahan data menjadi suatu struktur tertentu dan dikelola untuk menemukan data yang valid sesuai penelitian yang dibahas. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan menyusun data dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian yang disusun secara sistematis. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana analisis data dilakukan secara mendeskripsikan mengenai peristiwa yang terjadi sekarang. Berbagai sumber data yang diperoleh dari informan atau tempat penelitian yang diteliti secara mendalam.

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Selemba Humika, 2012), hml . 143

Dalam penelitian bimbingan agama untuk mencapai kesejahteraan pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan secara terus menerus sampai pembahasan penelitian terjawab dengan tuntas. Berdasarkan penggunaan teknik yang dipakai peneliti tersebut menggunakan teknik analisis data dari tokoh Miles and Huberman. Menurut tokoh Miles and Huberman, analisis data merupakan suatu analisis lebih difokuskan selama penelitian berlangsung saat dilapangan yang dilakukan secara interaktif sampai tuntasnya perolehan data hingga mendapatkan data yang jenuh.<sup>29</sup> Adapun analisis data Miles and Huberman yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.

#### 1) *Data Reduction*

Tahapan yang pertama dalam menganalisis sebuah data adalah *data reduction* atau reduksi data. Dalam tahapan reduksi data ini seseorang yang akan melakukan sebuah penelitian dapat merangkum dan fokus terhadap bagian data pokok yang lebih penting dengan berdasarkan pola dan tema dari data yang sudah didapatkan. Dengan adanya data reduksi dapat memudahkan seseorang dalam memberikan gambaran yang jelas dalam menganalisis sebuah data mengenai bagaimana kesejahteraan spiritual lansia dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia.

---

<sup>29</sup> Miles Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), hml 16-19.

## 2) *Data Display*

Tahapan yang kedua setelah mereduksi sebuah data, maka peneliti dapat melangkah ketahapan selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data merupakan suatu proses dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif berupa penyajian data yang dapat dilakukan secara naratif teks. Langkah ini dapat mempersiapkan dan merencanakan langkah selanjutnya dalam menganalisis sebuah data agar memudahkan dalam memahami apa yang akan dibahas selanjutnya mengenai bagaimana kesejahteraan lansia dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia.

## 3) *Data Conclusion*

Tahapan terakhir analisis data pada penelitian kualitatif adalah *data conclusion* atau menarik kesimpulan. Rumusan masalah yang bersangkutan dengan pembahasan dalam sebuah penelitian dapat terjawab dengan adanya suatu kesimpulan. Tetapi, tidak semua kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, karena masih bersifat sementara serta tidak didukung dengan data-data yang valid. Maka, analisis data dengan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana kesejahteraan spiritual lansia dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama pada lansia dapat memberikan penelitian terbaru yang belum pernah ada dari penelitian sebelumnya dan bisa mengembangkan suatu penelitian yang sebelumnya.



## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Diharapkan dengan adanya sistematika penulisan skripsi ini dapat terwujudnya suatu karya ilmiah yang jelas dan tersusun dengan baik. Dalam penulisan sistematika ini agar mempermudah pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tugas akhir, peneliti akan menuliskan sistematika skripsi dalam lima bab, diantaranya adalah :

### **- Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan dalam bab ini berisikan tujuh sub bab. Sub bab yang pertama adalah latar belakang. Lalu, sub bab yang kedua terkait rumusan masalah. Sub bab yang ketiga adalah tujuan penelitian. Selanjutnya, sub bab yang keempat adalah manfaat penelitian. Sub bab yang kelima adalah tinjauan pustaka, yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Sub bab keenam adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sub yang terakhir adalah sistematika penulisan.

### **- Bab II Landasan Teori**

Bab 2 merupakan landasan teori yang bersumber dari teori-teori yang relevan yang dijadikan acuan dasar untuk melakukan penelitian. Pada bab 2 ini penulis membagi dalam 3 sub bab. Sub bab yang pertama adalah bimbingan agama. Bimbingan agama menjadi sub bab pertama yang terdiri dari pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi

bimbingan agama, prinsip bimbingan agama, unsur bimbingan agama. Selanjutnya sub bab yang kedua adalah kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan spiritual menjadi sub bab yang kedua yang terdiri dari pengertian kesejahteraan spiritual, dimensi kesejahteraan spiritual, faktor-faktor kesejahteraan spiritual.

- Bab III Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Di Rumah Padepokan Al-Hastiya

Pada bab 3 ini menjelaskan bagaimana gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian. Pada bab ini penulis membagi kedalam 3 sub bab. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum Rumah Padepokan Al-Hastiya. Lalu, sub bab kedua mengenai kondisi kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Selanjutnya, sub bab ketiga adalah pelaksanaan bimbingan agama pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

- Bab IV Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia Di Rumah Padepokan Al-Hastiya

Pada bab 4 ini berupa sebuah analisis hasil penelitian. Pada bab ini akan dibagi menjadi 2 sub bab. Sub bab yang pertama adalah analisis kesejahteraan spiritual pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya. Selanjutnya, sub bab kedua adalah analisis pelaksanaan bimbingan agama pada lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya.

- Bab V Penutup

Bab 5 ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan penulisan skripsi. Pada bab 5 ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Mencapai Kesejahteraan Spiritual Lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya”, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan spiritual lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya bervariasi. Keenam binaan lansia di Rumah Padepokan Al-Hastiya memiliki kondisi spiritual yang sudah baik dan masih kurang baik. Kondisi spiritual yang baik dapat dilihat dari terurainya aspek spiritual yang dinamis. Sedangkan, kondisi spiritual yang masih kurang dapat dilihat dari ketidakterurainya aspek spiritual secara dinamis. Aspek spiritual terdiri dari empat aspek yaitu *transedental, personal, communal, environmental*. Dilihat dari aspek kesejahteraan spiritual secara *transcedental* dari keenam lansia hanya satu lansia yang memang masih kurang, karena memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang ilmu pengetahuan agama. Sedangkan yang lansia lainnya sudah dikatakan baik karena sudah menjalankan ibadah dan menjalankan ajaran agama Islam. Aspek kedua yang dapat dilihat adalah aspek spiritual secara *personal*. Dari keenam lansia yang sudah dapat dikatakan baik hanya 2 lansia, karena memiliki prinsip hidup dalam dirinya, sehingga memiliki makna dan tujuan hidup yang jelas. Pada aspek *personal* ini masih empat lansia yang kondisi spiritualnya masih kurang, karena

dalam menjalankan hidupnya hanya pasrah dan tidak memiliki makna dan tujuan hidup yang jelas. Selanjutnya, aspek yang ketiga adalah *communal*. Pada aspek ini kondisi spiritual keempat lansia sudah tergolong baik, dan dua lansia masih kurang, karena tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman dan saudaranya. Aspek yang lainnya kondisi spiritual lansia dapat dilihat secara environmental. Pada aspek ini semua lansia memiliki kondisi spiritual yang sudah baik. Semua lansia suka merawat tanaman dan menjaga kebersihan. Tetapi, untuk merawat hewan, hanya satu lansia yang menyukainya.

2. Pelaksanaan bimbingan agama di Rumah Padepokan Al-Hastiya berjalan dengan baik. Pelaksanaan bimbingan agama dilakukan secara rutin pada hari Rabu pukul 09.00-10.00 WIB. Bimbingan agama Islam yang diberikan lansia menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan spiritual dengan meningkatkan dan mengembangkan fitrah dan potensi diri pada lansia yang bertujuan untuk pedoman kehidupan lansia di usia senjanya. Keberadaan bimbingan agama Islam sangatlah penting untuk membantu tercapainya kesejahteraan spiritual karena tujuan diberikannya bimbingan agama pada lansia agar memiliki makna hidup yang jelas. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, Memahami arti dari sebuah ayat Al-Qur'an, dan kegiatan ceramah. Metode yang dilakukan yaitu dengan Al-Mau'izhah Al Hasanah dengan memberikan materi-materi agama seperti akidah, akhlak, dan ibadah. Materi yang berhubungan dengan peningkatan ibadah untuk lansia seperti himbauan tindakan meninggalkan

sholat, saling menghargai sesama, saling tolong menolong, tidak merendahkan seseorang baik perkataan maupun perbuatan. Pada dasarnya, hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang secara tidak langsung nantinya dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Dari pelaksanaan bimbingan agama Islam menunjukkan hasil yang cukup signifikan bagi para lansia dalam menambah pengetahuan tentang keagamaannya. Lansia yang rutin mengikuti bimbingan agama Islam menjadi merasa lebih tenang dan tenang batinnya, sehingga lebih bisa bersyukur dengan kehidupannya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pendiri Rumah Padepokan Al-Hastiya, mengingat latar belakang lansia yang berbeda-beda, maka diharapkan kegiatan bimbingan spiritual diharapkan tidak hanya sebatas pada kegiatan bimbingan klasikal saja, namun juga perlu mengembangkan metode bimbingan yang bersifat individu agar permasalahan spiritual yang sedang dihadapi lansia dapat diselesaikan.
2. Kepada pembimbing kegiatan bimbingan spiritual di Rumah Padepokan Al-Hastiya, agar dapat melakukan evaluasi menengah dan jangka panjang mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual pada lansia. khususnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pembimbing, apakah lansia dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupannya dan sejauh mana capaian yang dilakukan oleh lansia setelah rutin mengikuti bimbingan

spiritual serta dapat memberikan contoh yang baik ketika diluar pelaksanaan bimbingan spiritual.

3. Kepada lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan spiritual di Rumah Padepokan Al-Hastiya agar selalu rutin kedepannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan. Ketika sedang mengikuti bimbingan spiritual sebaiknya tidak berbicara sendiri atau mengajak ngobrol dengan teman sebelahnya. Sehingga, dalam mengikuti kegiatan bimbingan sebaiknya lebih fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Calpulis.
- Ardiansyah, Ardi Ansyah. 2018. Upaya bimbingan konseling nilai dan spiritual terhadap transgender Di Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2: 71.
- Achir Yani. Hamid. 2009. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Afendi, Arif . 2021. Spiritual Well-Being and Religious Commitment in Explaining Customer Satisfaction and Loyalty in Sharia Banking, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia sukses membangkitkan esq ; sebuah journey melalui ihsan*. Jakarta : Arga Tilanta.
- Agustian, Ginanjar Ary. 2016. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ*. Jakarta : Arga Tilanta.
- Amin,M. Mashur. 1980.*Metode dakwah Islamiyah*.Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, Samsul Munir.2010. *Bimbingan dan konseling islam*.Jakarta: Amzah
- Amin, Samsul Munir.2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Amzah.
- Afiyanti, Merliana. 2020. *Bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitasi madani mental health care jakarta, Akrab Juara, 2020*.<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.



- Alawiyah, Siti. *Bimbingan keagamaan melalui peer group dalam membentuk perilaku disiplin remaja di panti asuhan. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6, no. 4
- D Gunarsa, Singgih. 1992. *Konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Dwikomentari, Diaz. 2005. *Manajemen solusi dan spiritual dalam Iman-Islam-Ihsan*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Donal Sinaga, Juster. 2020. *Self counseling ; seni memenangkan hati, pikiran, dan perilaku menuju pribadi oke*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Erchamwilda. 2019. *Konseling islam, edisi 1*. Yogyakarta: Psikosain.
- Ekşi, Halil Ekşi. 2017. Spiritual Well-Being: Scale Development and Validation. *Spiritual Psychology and Counseling* 2, no. 1.
- Faqih, Aunur Rahim Faqih. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Fauziah, Syifa. 2020. *Bimbingan agama dalam mengatasi problem spiritual lansia di pondok lansia berdikari kabupaten tangerang*, Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S . Sos .)
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan konseling*. Yogyakarta : Teras.
- Fitriani, Mei.. 2016. *Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1 Januari-Juni 2016 ISSN 1693-8054.
- Fisher, John Fisher and David Ng. 2017. Presenting a 4-Item Spiritual Well-Being Index (4-ISWBI). *Religions* 8, no. 9

- Fisher, John W. *The Four Domains Model : Connecting Spirituality, Health and Well Being Religions 2 (1)*. 2011. Doi : 10.3390/rel2010017
- Fourianalistyawati, Endang. 2018. *Kesejahteraan spiritual dan mindfulness pada majelis sahabat shalawat, Psikis: Jurnal Psikologi Islami 3*, no. 2.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hallen. 2005. *Bimbingan & konseling*. Ciputat : PT Ciputat Press.
- Hawari. 2005. *Dimensi Religi Dalam Praktik Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta:Balai Penerbit FKUI.
- Hidayati, Ema. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Hidayati, Nurul. 2018. *Kesejahteraan spiritual pada lansia persatuan wedhatama Republik Indonesia*,.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Selemba Humika.
- Huberman, Miles. 1997. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Ibnu Ahmad, Karyono. 2020. *Pengantar bimbingan dan konseling pendekatan qur'ani : dalam berbagai kekhasan setting kehidupan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Iswati, Noormawanti. 2019. *Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1*, no. 01
- Imaddudin, Aam. 2015. *Mengembangkan kesejahteraan spiritual peserta didik sebagai katalis bangsa inovatif. Pedagogik III*, no. 1.
- Jalaluddin.2012. *Psikologi agama*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Khahar, Abdul. 2020. Abdul Khahar. *Bimbingan Agama Terhadap Tindak Kriminal. TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1.
- Kusumawati, Farida. 2010. *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholisotin, Lilik Kholisotin. 2021. Bimbingan spiritual untuk meningkatkan coping stress dalam pandemi covid-19 pada pengajian 'aisyiyah ranting kereng bengkirai. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 2.
- Kosalina, Novi. 2018. *Gambaran kesejahteraan subjektif lansia yang aktif dalam kegiatan religius. Psibernetika* 11, no. 1.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling islami: kyai & pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode penelitian praktis kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Publik Press
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Kencana.
- Moberg, D. O. 2010. Spirituality research: Measuring the immeasurable. *Perspectives on Science and Christian Faith*, 62(2).
- Piedmont, R. L. 2001. Piedmont, R. L. Spiritual Transcendence and the Scientific Study Of Spirituality, *Journal of Rehabilitation*, 67(1). *Journal of Rehabilitation*, 67(1).
- Q.S Ar-Rum ayat 30
- QS. As-Sajdah ayat 9
- Rahmani, Astuti Rahmani. *Membangkitkan kesadaran spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Razak, Nasrudin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif
- Sutoyo, Anwar Sutoyo 2013. *Bimbingan dan konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2001. *Dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: UI Press.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan A-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sirbini. 2021. *Penerimaan Diri Lanjut Usia (Lansia) Tanpa Keluarga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Di Desa Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah*.
- Saprudin, Ujang Saprudin. 2019. *Konsep bimbingan dan konseling spiritual : kerangka kerja untuk guru bimbingan dan konseling*, *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 4, No 1*.
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaenal, Isep. 2015. *Bimbingan dan perawatan rohani islam di rumah sakit*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Zulkifli. 2019. *Bimbingan agama islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan di lembaga pemasyarakatan*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imtinan Salsabila  
NIM : 3518096  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Nomor Hp : 085729886294  
E-mail address : [imtinansalsabila0912@gmail.com](mailto:imtinansalsabila0912@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCAPAI  
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANSIA DI RUMAH PADEPOKAN  
AL-HASTIYA**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Mei 2022



**IMTINAN SALSABILA**  
**NIM. 3518096**